

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Bandung merupakan kota yang identik dengan pariwisata, salah satunya tempat wisata bersejarah di Bandung adalah Museum. Mendengar kata museum tentunya akan mengingatkan pada benda-benda kuno atau benda-benda bersejarah yang terkait dengan peradaban dan budaya di masa lampau. Pengertian dari museum sendiri menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah gedung yang digunakan sebagai tempat untuk pameran tetap benda-benda yang patut mendapatkan perhatian umum, seperti peninggalan sejarah, seni dan ilmu, serta tempat menyimpan barang kuno. Sedangkan beberapa ahli seperti halnya Caleb Setiawan memberikan pengertian dari museum yaitu sebagai bangunan untuk menempatkan koleksi obyek untuk diteliti, dipelajari dan dinikmati.

Museum Sri Baduga merupakan museum yang di dalamnya terdapat berbagai koleksi dari mulai geologika, biologika, etnografika, keramik sampai benda-benda pusaka sebagai harta yang tidak ternilai yang ada di dalamnya.

Berdasarkan observasi dan wawancara kepada pihak museum, mayoritas pengunjung Museum Sri Baduga adalah kelompok pelajar yang melakukan studi, pelajar yang melakukan studi tersebut kebanyakan berasal dari luar kota Bandung. Maka dari itu pihak museum membutuhkan media agar dapat membantu pengunjung mengetahui informasi secara lengkap dan mudah didapatkan mengenai Museum Sri Baduga, media yang cocok adalah buku koleksi Museum Sri Baduga.

A. Profil Klien

Museum Sri Baduga adalah sebuah meuseum di kota Bandung yang berdiri di atas areal lahan yang luasnya mencapai kurang lebih 8.500 m². Museum yang ada di tengah kota Bandung dan dekat dengan objek wisata belanja Cibaduyut ini terbagi menjadi dua bagian museum yaitu bagian

pertama untuk umum (*Public Area*) yang meliputi bagian gedung pameran dan auditorium dan bagian ke dua adalah bagian bukan publik (*non public area*), mencakup ruang perkantoran Kepala Museum, Sub Bagian Tata Usaha, Kelompok Kerja Bimbingan dan Edukasi, Kelompok Kerja Konservasi dan Preparasi serta Kelompok Kerja Koleksi (termasuk di dalamnya Gedung Penyimpanan Koleksi).

Sejarah berdirinya Museum Sri Baduga dimulai Tepat pada tahun 1990, yang mana nama museum yang tadinya bernama Museum Negeri Provinsi Jabar ini, melalui Kepmendikbud nomor 02223/0/1990 tanggal 4 April 1990 dilengkapi atau ditambahkan dengan nama Sri Baduga, yang diambil dari nama salah seorang raja Sunda yang bertahta di tatar Pakuan Pajajaran sekitar abad ke-16 Masehi. Nama ini tertuang dalam prasasti Batutulis yang ada di kota Bogor secara lengkap tertulis Sri Baduga Maharaja Ratu Haji I Pakwan Pajajaran Sri Ratu Dewata.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana merancang buku koleksi yang dapat membuat para pengunjung mengetahui informasi secara lengkap dan mudah dimengerti mengenai Museum Sri Baduga?

1.3. Pembatasan Masalah

Perancangan buku pada kategori buku koleksi-koleksi Museum regular.

1.4. Ruang Lingkup Perancangan

A. Target Audience

Pria dan Wanita usia 13 – 18 tahun, dengan status pelajar Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas.

1. Demografis

Menurut Demografis Museum Sri Baduga Bandung digolongkan sebagai berikut :

- 1) Umur : 13 – 18 tahun
- 2) Jenis Kelamin : Pria dan Wanita
- 3) Latar Belakang Pendidikan : Semua latar pendidikan
- 4) Sosial Ekonomi : Semua Kalangan

2. Geografis

Daerah yang menjadi sasaran produk Museum Sri Baduga yaitu Kota Bandung dan se-Jawa Barat, serta daerah diluar Kota yang berada di Indonesia.

3. Psikografis

Konsumen yang ingin mengetahui apa saja koleksi Museum Sri Baduga Bandung.

4. Behavior

- 1) Manfaat yang di cari : Buku yang mudah dibawa dan mengandung informasi
- 2) Status Kesetiaan : Dibaca sebagai media informatif
- 3) Status Pemakai : Pengunjung tetap dan tidak tetap
- 4) Kesempatan Penggunaan : Pada setiap waktu

B. Strategi Perancangan

Strategi perancangan yang akan dilakukan pada perancangan desain buku ini adalah pengkategorian koleksi berdasarkan klasifikasi nya serta membuat identitas pada buku tersebut dengan lebih simpel dan jelas serta mudah dibaca dan dipahami.

C. Kerangka Visualisasi

Kerangka visualisasi yang diharapkan adalah dapat memberikan informasi yang jelas dan mudah dimengerti kepada pengunjung yang datang ke museum, sehingga perancangan buku ini pun akan dibuat rapi dan simple sehingga emosi tersebut dapat di rasakan oleh pengunjung Museum Sri Baduga.

D. Dimensi hasil pekerjaan

Perancangan Buku Koleksi ini menggunakan jenis kertas ber-ukuran Kuarto dan mengacu pada pengkategorian koleksi berdasarkan klasifikasi yang nanti nya pada proses implementasi nya dapat di diterapkan dan disesuaikan dengan mudah pada buku yang akan dibuat, Sehingga akan terbentuk benang merah pada buku tersebut jika sudah di cetak dan tersedia di museum agar memperlihatkan hasil yang sesuai dengan yang diharapkan.

1.5. Tujuan dan Manfaat

Berikut adalah tujuan dari buku koleksi Museum Sri Baduga Bandung adalah sebagai berikut:

1. Merancang buku koleksi yang dapat membuat para pengunjung, khususnya para pelajar agar dapat mengetahui informasi mengenai koleksi Museum Sri Baduga.

Berikut adalah manfaat dari buku koleksi Museum Sri Baduga Bandung adalah sebagai berikut:

1. Dapat memenuhi kebutuhan informasi bagi pengunjung yang ingin mengetahui Museum Sri Baduga.

1.6. Tahapan Perancangan

Tahapan perancangan dalam merancang buku koleksi ini adalah sebagai berikut:

1. Membuat Konsep
2. Menentukan Kategori & Klasifikasi Koleksi
3. Menentukan ukuran kertas yang akan dipakai
4. Menggambar sketsa manual cover dan layout buku
5. Me-layout buku secara digital
6. Mencetak desain buku tersebut dengan ukuran asli atau skala perbandingan yang akan diterapkan